

EDISI : KAMIS, 11 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.083  -0,79%
 (Kurs JISDOR pada 10 Juni 2020)

STOCK MARKET

10 JUNI 2020

IHSG : **4.920,68 (-2,72%)**
 Volume Transaksi : 9,686 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 10,973 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,909 Triliun
 Jual Asing : Rp 3.425 Triliun

BOND MARKET

10 JUNI 2020

Ind Bond Index : **281,3684**  -0,02%
 Gov Bond Index : 275,6564  -0,03%
 Corp Bond Index : 310,2093  +0,04%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 10/6/2020 (%)	SELASA 9/6/2020 (%)
5,02	FR0081	6,7585	6,7258
10,27	FR0082	7,2434	7,2168
15,02	FR0080	7,6754	7,6649
19,86	FR0083	7,7039	7,6842

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 10 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,85%
			-2,20%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,18%
			-3,25%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,72%
			-2,79%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,33%
			-1,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,12%
			-0,12%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,09%
			+0,16%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,16%
			+0,16%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,06%
			-0,06%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,04%
			-0,04%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,23%
			-0,16%
			+0,07%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
			+0,02%

Spotlight News

- Pemerintah memastikan, ekonomi Indonesia kuartal II tahun ini bakal negatif atau berkontraksi, setelah tumbuh 2,97% pada kuartal I-2020. Sebab konsumsi rumah tangga yang menurun drastis.
- Neraca perdagangan Indonesia (NPI) berpeluang mencatat surplus pada kuartal II-2020. Ini sejalan bertambahnya cadangan devisa Indonesia seiring aliran dana asing masuk kembali ke pasar keuangan dalam negeri.
- OECD memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan berkontraksi hingga 6% pada 2020 akibat pandemi Covid-19.
- Bank Sentral AS mempertahankan suku bunga acuan 0 hingga 0,25 persen dan berkomitmen meningkatkan pembelian surat utang
- Ancaman pemburukan kualitas kredit masih membayangi perbankan di tengah tahapan pembukaan kembali ekonomi. Kebijakan restrukturisasi justru berisiko menjadi bom waktu peningkatan NPL.
- Investor yang lebih selektif membuat minat akan reksa dana berbasis obligasi korporasi menurun. Hal ini menyebabkan penyerapan produk reksa dana khususnya reksa dana terproteksi saat ini turun

Economy

1. Dana Talangan Tak Menjamin Perbaikan Kinerja BUMN

Ukuran penggunaan dana talangan, yakni perbaikan kinerja BUMN, diperkirakan tidak terjadi seketika. Sebab, pandemi Covid-19 masih jadi faktor eksternal yang berpengaruh. Bisa jadi, dana itu berfungsi menjadi semacam jaring pengaman untuk bertahan. Lima BUMN yang kinerjanya terkena dampak Covid-19 mendapat dana Rp19,65 triliun. (Kompas)

2. Kucuran Dana Bansos Makin Deras

Pemerintah telah menggenjot belanja untuk meminimalisasi dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dan masyarakat. Hingga awal bulan ini, realisasi belanja mencapai Rp875,1 triliun. Dari jumlah tersebut, belanja bantuan sosial mengalami lonjakan paling tajam yakni mencapai 35,5 persen. (Bisnis Indonesia)

3. Stimulus BUMN Perlu Evaluasi

Pemerintah disarankan untuk mengevaluasi perusahaan pelat merah yang akan mendapatkan suntikan dana dalam rangka stimulus program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). (Bisnis Indonesia)

4. Fed Tahan Suku Bunga Topang Kebijakan Akomodatif BI

Stance kebijakan The Fed yang dovish dengan menahan suku bunga The Fed pada kisaran 0% - 0,25% pekan ini didukung oleh data ekonomi Indonesia akan membantu Bank Indonesia (BI) untuk tetap mempertahankan kebijakan moneternya yang akomodatif. (Bisnis Indonesia)

5. Laju Ekonomi Kuartal II Diprediksi Negatif

Pemerintah memastikan, ekonomi Indonesia kuartal II tahun ini bakal negatif atau mengalami kontraksi, setelah tumbuh 2,97% pada kuartal I-2020. Sebab salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi yakni konsumsi rumah tangga yang menurun drastis. (Kontan)

6. Neraca Pembayaran Berpotensi Surplus

Neraca perdagangan Indonesia (NPI) berpeluang mencatat surplus pada kuartal II-2020. Perkiraan surplus ini sejalan dengan bertambahnya cadangan devisa Indonesia. Memasuki medio kuartal II-2020 (April-Mei), cadangan devisa Indonesia tercatat naik hingga US\$ 9,5 miliar dari posisi akhir kuartal I-2020. Sepanjang kuartal II-2020 ini, aliran dana asing memang kembali masuk kembali ke pasar keuangan dalam negeri. Hal ini bisa menjadi modal untuk perbaikan pada transaksi modal dan finansial. (Kontan)

7. Koperasi Terindikasi Menjadi Sarana Cuci Uang

Pemerintah sepertinya harus segera membenahi koperasi di tanah air. Praktik shadow banking di koperasi bukan sekadar isapan jempol saja. Tak cuma itu, koperasi juga menjadi salah satu sarana tempat pencucian uang. Data PPATK menyebutkan banyak koperasi simpan pinjam yang tidak menyampaikan laporan transaksi keuangan. (Kontan)

Global

1. The Fed Pertahankan Bunga Acuan

Bank Sentral Amerika Serikat The Federal Reserve mempertahankan kisaran target bunga acuan 0 hingga 0,25 persen dan berkomitmen menggunakan seluruh instrumen untuk memulihkan perekonomian dari pandemi virus corona (Covid-19) dengan meningkatkan pembelian surat utang dan efek beragun aset untuk menjaga penyaluran kredit di masa pandemi virus corona (Covid-19). (Bisnis Indonesia)

2. AS-UE Bisa Menegang Lagi

Upaya meredakan ketegangan perdagangan Transatlantik terhenti setelah Amerika Serikat mundur dari perundingan tentang subsidi pesawat dengan Uni Eropa. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Global Bisa Susut 6%

Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan berkontraksi hingga 6% pada 2020 akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Lindungi Industri Domestik secara Lebih Serius

Pemerintah harus tegas melindungi industri domestik yang terus digempur produk-produk impor. Tindakan pengamanan perdagangan atau safeguards pada pasar domestik dari lonjakan impor dapat menjadi langkah awal meningkatkan daya saing perindustrian nasional di hilir. (Kompas)

2. BMW dan Mercedes Optimistis Pasar Pulih

Di tengah ketidakpastian ekonomi dan masa transisi nasional baru, dua pabrikan otomotif premium di Indonesia yakni BMW dan Mercedes tetap optimistis pasar otomotif nasional segera menggeliat kembali. Kedua pabrikan itu telah mengaktifkan kembali pabrik perakitan di Indonesia dan meluncurkan produk-produk barunya. (Kompas)

3. Risiko Bank Masih Tinggi

Ancaman pemburukan kualitas kredit masih membayangi industri perbankan di tengah tahapan pembukaan kembali ekonomi. Kebijakan restrukturisasi justru berisiko menjadi bom waktu peningkatan NPL. Meski perbankan pada kuartal I/2020 masih relatif stabil, namun memasuki kuartal II/2020, tekanan bisnis mulai terjadi. (Bisnis Indonesia)

4. Lender Asing 'Unjuk Taring'

Para pelaku industri teknologi finansial berbasis peer to peer lending meyakini minat pemberi pinjaman (lender) asing untuk berinvestasi ke Indonesia akan terus meningkat pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi Tol Masih Menjanjikan

Peluang investasi di bidang infrastruktur seperti jalan tol masih menarik, meskipun ada pandemi virus corona. Ini mengingat masih tingginya kebutuhan proyek infrastruktur di Indonesia ke depannya. (Bisnis Indonesia)

6. Digitalisasi Perbankan Bersiap Hadapi Tataan Baru

Kebijakan pembatasan sosial selama masa pandemi Covid-19 telah mendorong percepatan adaptasi digital di berbagai sektor, tidak kecuali di industri keuangan. Seiring dengan itu, industri perbankan perlu bersiap memasuki tataan baru. (Bisnis Indonesia)

7. Perbankan Tetap Siapkan Tambahan Pencadangan

Perbankan harus mempersiapkan pencadangan lebih guna mengantisipasi penurunan kualitas kredit di masa pandemi. Meskipun kredit terpapar virus corona (Covid-19) yang direstrukturisasi di atas kertas tidak menjadi kredit bermasalah atau non performing loan (NPL), tapi sejatinya kredit tersebut bukan kategori sehat. (Kontan)

8. Fundamental CPO Masih Rapuh Meski Harga Naik ke RM 2.000

Harga minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) masih bergerak dalam tren melemah. Meski begitu, para analis percaya, harga CPO akan bertahan di RM 2.000 per ton tahun ini karena fundamental pasar CPO global masih rapuh akibat pandemi Covid-19.

Market

1. Lapis Kedua Ikut Melejit

Tak hanya saham-saham big caps, sederet saham berkapitalisasi pasar menengah dan kecil juga melaju di teritori positif sejalan dengan membaiknya kepercayaan diri investor di pasar modal. Dalam sebulan, IHSG menguat 7,03 persen. Namun secara year-to-date, IHSG masih terkoreksi 21,89 persen. (Bisnis Indonesia)

2. Investor Bakal Serbu ORI017

Pemesanan Obligasi Negara Ritel seri ORI017 diprediksi semarak jika pemerintah bisa menawarkan kupon atau imbalan yang menarik pada kisaran 7%. Daya tarik kupon ini bisa membantu pencapaian target penggalangan dana di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Kian Selektif, Kinerja Reksa Dana Terproteksi Lesu

Investor yang lebih selektif membuat minat akan reksa dana berbasis obligasi korporasi menurun. Hal ini menyebabkan penyerapan produk reksa dana khususnya reksa dana terproteksi tidak maksimal. Penjualan reksa dana terproteksi (RDT) yang dilakukan via bank saat ini turun. (Bisnis Indonesia)

4. Aktivitas Rights Issue Marak

Sejumlah emiten seperti Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), Citra Marga Nusaphala Tbk (CMNP) mengajukan rencana penerbitan saham baru atau rights issue untuk memperkuat setoran modal. Emiten melakukan aksi korporasi ini lantaran risiko mencari dana di pasar modal lebih rendah saat pandemi. (Kontan)

Corporate

1. Bukit Asam Bagikan Dividen Rp 3,6 Triliun

PT Bukit Asam Tbk membagikan dividen Rp 3,6 triliun atau setara 90% dari laba bersih 2019 sebesar Rp4,05 triliun. Kendati pembagian dividen sangat mayoritas dari perolehan laba bersih, perusahaan menjamin kinerja kas perusahaan tidak terganggu dan tingkat likuiditas terjaga dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan mendukung ekspansi.. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. PBRX & SRIL Siapkan Ekspor

Dua emiten garmen dan tekstil, PT Sri Rezeki Isman Tbk. (SRIL) atau Sritex dan PT Pan Brothers Tbk. (PBRX) bersiap menyambut pelonggaran ekspor produk alat pelindung diri atau APD. (Bisnis Indonesia)